

## Peran Mahasiswa KKN Tematik Dalam Pengembangan Potensi Wisata Pada Bumi Perkemahan Goa Kebon di Kalurahan Krembangan Kapanewon Panjatan

Danang Wahyudi<sup>1</sup>, Tri Anggoro<sup>1</sup>, Rani Mukharomah<sup>1</sup>, Andhika Shinta Elfarani<sup>1</sup>, Tabah Arifiyanta<sup>1</sup>, Taufik Novianto<sup>1</sup>, Seta Aditama Tedjakusuma<sup>1</sup>, Agus Supriyanta<sup>1</sup>, Winda Apriliana<sup>1</sup>, Fauzan Ade Rahmawan<sup>1</sup>, Bagas Tiara Naga<sup>1</sup>, Fitri Esti Rahayu<sup>1</sup>, Fikri Budi Aulia<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Janabadra -Yogyakarta  
danangwahyudi@janabadra.ac.id

### ABSTRAK

Wisata Goa Kebon adalah destinasi wisata dan bumi perkemahan yang terletak di Dukuh VII, Desa Krembangan, yang berfungsi sebagai tujuan wisata dan edukasi. Lokasi ini dipilih sebagai tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi wisata Goa Kebon. Pelaksanaan KKN diawali dengan observasi untuk mengidentifikasi potensi yang ada. Berbagai program dilaksanakan, termasuk diskusi kelompok dengan pengelola wisata, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), UMKM, Badan Usaha Milik Pedesaan (BUMDes), aparat desa, dan masyarakat setempat yang terkait langsung dengan kegiatan KKN. Pelaksanaan program KKN dilakukan secara terstruktur, dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi. Berbagai program KKN yang telah dilaksanakan antara lain kegiatan penyuluhan tentang potensi wisata dan sikap sadar wisata, kegiatan renovasi obyek wisata Goa Kebon, kerja bakti bersama masyarakat di Bumi Perkemahan dan kegiatan promosi obyek wisata Goa Kebon melalui media sosial. Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN-T di Obyek Wisata Goa Kebon telah berjalan sukses, hal ini ditandai dengan diterimanya hasil kegiatan KKN-T oleh warga masyarakat Desa Krembangan.

**Kata kunci :** Pengembangan Wisata, Goa Kebon, Pemberdayaan UMKM, Pokdarwis, KKN Tematik

### ABSTRACT

*Goa Kebon Tourism is a tourist destination and campground located in Dukuh VII, Krembangan Village, which serves as a tourist and educational destination. This location was chosen as the venue for the Thematic Community Service Program (KKN-T) with the aim of improving and developing the tourism potential of Goa Kebon. The implementation of KKN-T began with observation to identify the existing potential. Various programs were implemented, including group discussions with tourism managers, Tourism Awareness Groups (Pokdarwis), MSMEs, Rural Owned Enterprises (BUMDes), village officials, and local communities directly related to KKN activities. The implementation of the KKN program is structured, starting with planning, implementation, and ending with evaluation. The various KKN programs that have been implemented include counseling activities on tourism potential and tourism awareness, renovation activities for Goa Kebon tourism objects, community service with the community at the Campground, and promotion activities for Goa Kebon tourism objects through social media. Overall, the implementation of KKN-T at the Goa Kebon Tourism Object has been successful, this is indicated by the acceptance of the results of KKN-T activities by the Krembangan Village community.*

**Keywords:** *Tourism Development, Goa Kebon, MSME Empowerment, Pokdarwis, Thematic KKN*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pengembangan potensi wisata dan bumi perkemahan merupakan langkah strategis untuk memajukan sektor pariwisata suatu daerah. Salah satu destinasi yang menjanjikan adalah Goa Kebon Kulon Progo, sebuah tempat yang kaya akan keindahan alam dan potensi wisata yang belum sepenuhnya tergali. Dengan melibatkan komunitas lokal, pengusaha, serta pemerintah setempat, pengembangan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal, melestarikan lingkungan, serta memberikan

pengalaman berwisata yang berkesan bagi para pengunjung.

Pariwisata merupakan bagian dari proses pembangunan. Pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan pariwisata yang dilakukan bersama termasuk “membangun bersama masyarakat” sehingga pembangunan pariwisata dapat memberikan keuntungan secara ekonomi, sosial maupun budaya kepada masyarakat setempat. Tujuan dari pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat diantaranya yaitu memberdayakan masyarakat melalui pembangunan pariwisata, meningkatkan partisipasi masyarakat agar dapat memperoleh

keuntungan ekonomi, sosial, maupun budaya dari pembangunan pariwisata, memberikan kesempatan yang seimbang untuk semua anggota masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan [1].

Peran masyarakat ikut menentukan dalam pengembangan kepariwisataan, dalam hal ini adalah seberapa besar kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata sebagai salah satu sektor yang potensial untuk memajukan ekonomi daerahnya. Peran masyarakat dapat ditumbuhkan dan digerakan melalui usaha-usaha penerangan serta pengembangan komunikasi sosial yang sehat, yang dilakukan melalui dialog yang luas dan bersifat terbuka, terarah, jujur, bebas dan bertanggung jawab antara pemerintah dan masyarakat maupun antara golongan-golongan dalam masyarakat itu sendiri [2].

## 1.2. Kondisi Empiris Goa Kebon

Goa Kebon Kulon Progo memiliki karakteristik yang unik, mulai dari keindahan stalaktit dan stalakmitnya, keberagaman flora dan fauna, hingga pesona alam yang masih alami. Potensi tersebut menjadi dasar utama dalam merencanakan pengembangan wisata yang berkelanjutan. Dengan memperhatikan aspek konservasi dan pemanfaatan yang bijak, Goa Kebon Kulon Progo dapat menjadi destinasi unggulan yang memadukan keindahan alam dengan kegiatan wisata yang edukatif.

Dengan segala potensi dan rencana pengembangan yang matang, diharapkan Goa Kebon Kulon Progo dapat menjadi destinasi wisata yang berkelas, menarik minat wisatawan lokal maupun internasional, serta memberikan kontribusi positif bagi pembangunan ekonomi dan pelestarian alam di wilayah tersebut.

## 1.3. Permasalahan Obyek Wisata Goa Kebon

Namun, sangat disayangkan potensi wisata yang dimiliki oleh Wisata Goa Kebon masih belum diketahui oleh masyarakat luas. Hal ini

dikarenakan kurangnya *branding* atau promosi yang dilakukan oleh pihak desa itu sendiri. Serta pemahaman masyarakat akan makna wisata masih kurang. Selain daripada itu yang menjadi tantangan adalah *mindset* masyarakat yang kurang dalam mengembangkan UMKM yang ada.

## 1.4. Pelaksanaan KKN-T di Obyek Wisata Goa Kebon

Program Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh Universitas Janabadra Yogyakarta merupakan bagian dari aktivitas pendidikan sekaligus pengabdian masyarakat yang terprogram dalam kurikulum dan pedoman fakultas. KKN Tematik merupakan program yang diluncurkan oleh Universitas Janabadra Yogyakarta. Tujuan KKN-T adalah memberikan kesempatan mahasiswa untuk memperkuat kompetensinya baik hard skill maupun soft skill. Dengan adanya KKN-T mahasiswa dapat menjadi inovator, motivator, dan problem solver untuk meningkatkan pengembangan desa melalui pemberdayaan sosial yang disusun dalam program kerja kelompok.

## 1.5. Rencana Kegiatan KKN-T di Goa Kebon

Pelaksanaan KKN-T di Obyek Wisata Goa Kebon akan dilaksanakan selama satu setengah bulan (dimulai tanggal 9 Oktober 2023 sampai dengan 24 November 2023) dengan rencana kegiatan pengembangan wisata di Wisata Goa Kebon di Dukuh VII, Kalurahan Krembangan, Kapanewon Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Pelaksanaan KKN-T di Obyek Wisata Goa Kebon dilakukan oleh Mahasiswa KKN-T Kelompok 03 yang berjumlah 11 mahasiswa dengan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu Pemberdayaan Potensi Wilayah untuk mendukung *Environment Sustainability* Desa Wisata, dimana merupakan kesadaran pelaksanaan di dunia industri pariwisata untuk

terus menjaga dan melestarikan lingkungan dengan contoh partisipasi [3].

Strategi yang akan dilaksanakan merupakan program kerja yang telah disusun berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Mahasiswa KKN-T Kelompok 03 Universitas Janabadra Yogyakarta bersinergi/berkerjasama dengan Pengelola Wisata, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), UMKM, Badan Usaha Milik Pedesaan (BUMDes), aparat desa, serta masyarakat setempat dalam menjalankan program kerja selama pelaksanaan KKN. Sesuai dengan tujuan dan harapan perguruan tinggi bahwa mahasiswa dapat mengembangkan potensi wisata Goa Kebon.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan KKN-T dengan skema wisata edukasi yang berlokasi di Dusun VII Kalurahan Krembangan Kapanewon Panjatan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam, serta menguraikan tanggapan tanpa dilakukan uji hipotesis. Menurut Sugiyono [4] bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara pengelola wisata dan organisasi desa seperti Karang Taruna dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), serta masyarakat sekitar. Menurut Sugiyono [4] wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Proses wawancara dilakukan sebagai bentuk pengenalan potensi serta mengetahui kendala yang terjadi di lokasi. Selain pengumpulan data juga dilakukan observasi langsung di wilayah potensi wisata edukasi Goa Kebon.

Dalam tahap perencanaan untuk menggali potensi wisata edukasi dilakukan survey sebelum kegiatan KKN-T dimulai [5]. Setelah mengenali kondisi potensi wisata tersebut dilakukan tahap perencanaan yaitu perencanaan program kerja yang disusun untuk pengembangan potensi wisata edukasi. Tahap Pelaksanaan program kerja dilakukan dengan metode pengembangan yaitu revitalisasi tempat wisata.

Dalam rangka meningkatkan partisipasi Masyarakat, strategi yang digunakan adalah dengan mengadakan penyuluhan edukasi sadar wisata kepada siswa sekolah dasar yang melakukan camping di bumi perkemahan Goa Kebon. Penyuluhan dilakukan sebanyak dua kali, pertama penyuluhan untuk memberikan pengertian pentingnya desa wisata (telah dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2023) dan yang kedua digitalisasi sebagai media promosi wisata edukasi (telah dilaksanakan pada tanggal 5 November 2023). Selain penyuluhan yang berkaitan dengan desa wisata dan sadar wisata, KKN-T kelompok 3 Dukuh VII desa Krembangan melaksanakan kegiatan pendampingan UMKM yang pusatkan di rumah kediaman Bapak Dukuh VII Krembangan, dimana dalam hal ini mahasiswa KKN-T Kelompok 3 melakukan koordinasi dengan pengurus UMKM Srikandi dan melakukan pendampingan pengelolaan UMKM Srikandi.

Pada menjelang akhir pelaksanaan KKN-T di Dukuh VII desa Krembangan dilakukan evaluasi kegiatan dengan cara melakukan pertemuan dengan segenap tokoh-tokoh masyarakat Dukuh VII desa Krembangan dalam suatu acara diskusi yang membahas pelaksanaan program kerja KKN-T di Obyek wisata Goa Kebon Dukuh VII desa Krembangan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik dengan skema desa wisata dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober sampai 24 November 2023. Kegiatan KKN-T selain bertujuan untuk pengabdian

masyarakat dan amanah dari perguruan tinggi. KKN-T bertujuan untuk menggali, mengembangkan, dan mempromosikan wisata yang ada agar tercipta desa wisata. Melalui program kerja yang telah disusun sebagai strategi pengembangan potensi desa. Berikut program kerja yang telah dilakukan:

### **3.1. Penyuluhan Pengenalan Potensi Wisata dan Sikap Sadar Wisata**

Dalam pengenalan potensi wisata serta sikap sadar wisata disini berisikan materi yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat sekitar akan potensi yang ada di desa Krembangan khususnya Dukuh VII sebagai desa wisata. Kegiatan Penyuluhan dilaksanakan sebanyak dua kali, yang pertama kegiatan penyuluhan sadar wisata yang ditujukan untuk pelajar, dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2023 di bumi perkemahan obyek wisata Goa Kebon dan di rumah bapak Dukuh VII desa Krembangan pada tanggal 5 November 2023, dengan sasaran pengellolan obyek wisata Goa Kebon dan para tokoh masyarakat Dukuh VII. Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang memiliki keunikan dan daya tarik yang khas, baik berupa keunikan fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang kemudian dikelola dan dikemas secara menarik dengan pengembangan fasilitas pendukung wisata dan pengelolaan yang baik sehingga daya tarik desa mampu menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut [1].

Selain itu, dalam materi sadar wisata disini juga disebutkan peran masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata yang mana masyarakat lokal disini sangat berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya serta keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Oleh karena itu, keberhasilan dalam pengembangan desa wisata yang sesungguhnya yakni bergantung kepada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal itu sendiri [6]. Desa wisata sendiri juga memiliki

kriteria agar dapat dikatakan desa wisata sehingga harus dikembangkan, seperti akses jalan yang baik, memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya yang dapat dikembangkan, lalu aparat desa serta masyarakat menerima serta memberi dukungan yang tinggi terhadap pengembangan desa wisata, ada pula keamanan yang harus terjamin di desa tersebut, serta juga adanya persediaan tempat menginap, akses internet yang lancar dan tenaga kerja yang memadai. Dengan adanya penyuluhan sadar wisata ini diharapkan masyarakat pedukuhan VII Krembangan dapat memahami pengertian, kriteria dan sadar akan potensi yang dimiliki desa. Berikut dokumentasi gambar dari kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan:



Gbr 1. Penyuluhan Sadar Wisata Untuk Siswa SD MI Maesan



Gbr 2. Penyuluhan Sadar Wisata Untuk Para Pelaku Wisata Dukuh VII

### **3.2. Kegiatan Renovasi di Obyek Wisata Goa Kebon**

#### **3.2.1. Kerja Bakti**

Kegiatan kerja bakti dengan melibatkan masyarakat Dukuh VII desa Krembangan dan para mahasiswa KKN-T kelompok 3 berupa kegiatan pengerasan jalan akses menuju Bumi Perkemahan Goa Kebon dan di taman sekitar Goa Kebon.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperlancar akses jalan menuju obyek wisata Goa Kebon.

Berikut ini dokumentasi kegiatan kerja bakti di Bumi perkemahan Goa Kebon dan Taman Goa Kebon:



Gbr 3. Kerja Bakti Pengerasan Jalan Akses Menuju Goa Kebon

### 3.2.2. Kegiatan Plangisasi

Kegiatan plangisasi dilaksanakan untuk membuat plang informasi yang berkaitan dengan obyek wisata Goa Kebon. Beberapa papan informasi yang dibuat antara lain papan petunjuk menuju Taman Goa Kebon dan Bumi Perkemahan Goa Kebon, papan Sapta Pesona dan sebagainya. Pelaksanaan kegiatan plangisasi dilakukan oleh mahasiswa KKN-T Kelompok 3 dan anggota pengelola obyek wisata Goa Kebon.

Berikut ini foto dokumentasi kegiatan plangisasi seperti pada gambar berikut:



Gbr 4. Kegiatan Plangisasi Taman Goa Kebon

### 3.2.3. Goa Kebon

Goa Kebon merupakan nama tempat dari salah satu wisata edukasi yang ada di Pedukuhan VII Krembangan. Goa Kebon sendiri memiliki tempat pemandian dan juga terdapat beberapa pendopo yang digunakan orang-orang sebagai tempat untuk beristirahat sejenak, berekreasi dan kumpul keluarga [7]. Dengan adanya revitalisasi

yang telah dilakukan sedikit banyaknya memberikan perubahan yakni penggantian papan nama bertuliskan Goa Kebon, membersihkan area kolam ikan terapi dan pengecatan ulang, membuat saluran pembuangan air kolam ikan terapi untuk mempermudah perawatan, dan memperbaiki fasilitas lainnya dan juga menambahkan sign system berupa plakat menjaga kebersihan, papan nama jalur evakuasi, serta tempat sampah.



Gbr 5. Renovasi Sarana Permainan di Goa Kebon



Gbr 6. Kegiatan Kerja Bakti Bersih Lingkungan Taman Goa Kebon

### 3.2.4. Bumi Perkemahan

Bumi Perkemahan yang berada wisata Goa Kebon sendiri memiliki pendopo dan lapangan yang digunakan untuk kegiatan Pramuka seperti Kemah dan Outbond [8]. Bumi Perkemahan ini menjadi potensi wisata edukasi yang cukup menjanjikan. Oleh karena itu, peran mahasiswa dalam pelaksanaan KKN-T adalah sebagai pengembang dengan revitalisasi Bumi Perkemahan. Revitalisasi tersebut seperti membersihkan area lapangan, membersihkan pendopo, memberikan plakat serta sign system, dan menanam beberapa tanaman hias di sekitar pendopo guna untuk memperindah dan penghijauan. sign system dan plakat tersebut

berupa, tulisan Parkir, Toilet, Ruang Administrasi, dan Ruang Penyimpanan.

Berikut dokumentasi gambar dari kegiatan masyarakat di Goa Kebon bersama mahasiswa KKN yang telah dilaksanakan:



Gbr 7. Kerja Bakti di Bumi Perkemahan Goa Kebon



Gbr 8. Kegiatan Masyarakat di Bumi Perkemahan

### 3.2.5. Pendampingan UMKM Srikandi

Di Dusun VII Desa Krembangan, terdapat beberapa UMKM yang mendirikan tempat usahanya di sekitar Taman Goa Kebon dan Bumi Perkemahan Goa Kebon. Kelompok UMKM di Dukuh VII ini mempunyai nama Kelompok UMKM Srikandi, dimana sebagai koordinatornya adalah Bapak Dukuh VII, desa Krembangan. Sesuai dengan program kerja Kelompok 3 KKN-T Kelompok Wates, kegiatan pendampingan UMKM Srikandi dilaksanakan dalam bentuk pendampingan pengelolaan administrasi UMKM Srikandi. Kegiatan pendampingan dilaksanakan di kediaman Bapak Dukuh VII Krembangan.

Berikut ini dokumentasi kegiatan pendampingan UMKM Srikandi



Gbr 9. Pendampingan UMKM Srikandi

### 3.2.6. Pendampingan Pengembangan Budaya

Di desa Krembangan terdapat kesenian Nglarak Blarak (seperti karapan sapi tapi menggunakan blarak sebagai medianya). Pada saat pelaksanaan KKN, tepatnya pada tanggal 27 dan 28 Oktober 2023, mahasiswa KKN-T kelompok 3 diminta masyarakat untuk mendampingi Tim Nglarak Blarak Desa Krembangan dalam latihan dan lomba Nglarak Blarak se Kapanewon Panjatan. Berikut dokumentasi aktivitas latihan dan lomba Nglarak Blarak Tim desa Krembangan



Gbr 10. Suasana Latihan Nglarak Blarak



Gbr 11. Lomba Nglarak Blarak di Laguna Pantai Depok

### 3.2.7. Sosialisasi Digitalisasi Sebagai media Promosi

Dalam sosialisasi digitalisasi desa wisata ini berisikan beberapa materi seperti penggunaan media sosial sebagai media promosi desa wisata.

Media sosial yang dimaksud disini adalah Instagram, Youtube, Tiktok dan Facebook [9]. Penggunaan media sosial sendiri juga dapat digunakan sebagai media promosi bagi sebuah desa wisata. Dalam proses digitalisasi sendiri diperlukan peran dari segala pihak entah itu dari perangkat desa maupun warga desa. Hal tersebut dikarenakan dengan perubahan zaman saat ini, semua orang diharapkan mampu dalam menggunakan teknologi.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di pendopo Bumi Perkemahan Goa Kebon pada tanggal 28 Oktober 2023 dengan nara sumber dari praktisi digital marketing dari Yogyakarta, dengan peserta anggota karang taruna desa Krembangan, pengelola obyek wisata Goa Kebon dan mahasiswa KKN-T kelompok 3. Acara berlangsung jam 20.00 sampai dengan 22.00 dengan sistem diskusi tanya jawab.

Dalam menggunakan digitalisasi sebagai media promosi sendiri terdapat beberapa hal yang telah dihasilkan oleh mahasiswa KKN-T yaitu membuat akun instagram sebagai media promosi desa, pentingnya setiap desa wisata memiliki akun instagram desa karena sangat efisien dan efektif untuk melakukan promosi wisata. Serta mahasiswa KKN-T juga membuat logo bumi perkemahan sebagai identitas bumi perkemahan Goa Kebon.



Gbr 12. Kegiatan Penyuluhan  
Tentang Promosi Obwis Goa Kebon

#### 4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Pelaksanaan KKN-T yang telah dilaksanakan oleh para mahasiswa Universitas Janabadra yang tergabung dalam kelompok tiga mempunyai dampak positif terhadap masyarakat di desa Krembangan, khususnya bismasyarakat di sekitar

obyek wisata Goa Kebon di Pedukuhan VII. Dampak yang dirasakan oleh Masyarakat antara lain:

- Makin lancarnya akses transportasi menuju obyek wisata Goa Kebon. Hal ini sebagai dampak dari dilaksanakan program kerja bakti pengerasan jalan menuju obyek wisata Goa Kebon.
- Makin jelasnya informasi yang berkaitan dengan obyek wisata Goa Kebon, karena pada saat pelaksanaan KKN-T, telah dilakukan kegiatan pengecatan papan petunjuk ke arah Obyek wisata Goa Kebon, serta pembuatan papan Sapta Pesona.
- Beroperasinya kolam ikan terapi yang berada di komplek obyek wisata Goa Kebon setelah beberapa waktu tidak berfungsi secara optimal karena terjadi kebocoran di kolan ikan terpai.

#### 5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat di desa wisata Goa Kebon ini memiliki dampak positif yang signifikan untuk masyarakat sekitar wisata Goa Kebon. Dari kegiatan diatas diambil simpulan bahwa KKN-T Pemberdayaan Masyarakat di Pedukuhan VII Krembangan mendapat respon positif dari masyarakat dan Pemerintah Desa Krembangan. Beberapa dari simpulan yang dapat disajikan antara lain:

- Program kerja KKN-T kelompok 3 yang berlokasi di Obyek Wisata Goa Kebon desa Krembangan telah selesai berjalan lancar.
- Kegiatan non fisik berupa penyuluhan tentang Sadar Wisata dan Sapta Pesona Wisata telah dapat diselesaikan dan mendapat apresiasi dari peserta.
- Kegiatan Pendampingan UMKM Srikandi telah selesai dilaksanakan dengan baik, di mana UMKM Srikandi sudah mempunyai sistem pembukuan yang tertata rapi.
- Akses jalan menuju obyek wisata Goa Kebon menjadi lebih baik dan arah menuju obyek

wisata makin mudah sebagai dampak dari kegiatan plangisasi.

Pengembangan Wisata Goa Kebon tidak cukup dilakukan dalam waktu singkat, melainkan membutuhkan waktu panjang dan berkesinambungan. Oleh sebab itu, untuk menjamin keberlanjutan program beberapa rekomendasi diajukan antara lain:

- a. Perlu dilakukan pendampingan yang berlanjut dan kontinyu. Pendampingan dapat dilakukan baik oleh Perguruan Tinggi maupun dengan melibatkan mitra. Partisipasi aktif masyarakat Desa Karangnongko sebagai aktor utama dalam semua kegiatan aktivitas Paket Desa Wisata harus terus dilakukan.
- b. Pendampingan ini tidak cukup dilakukan dalam waktu singkat. Dibutuhkan kerja sama dari peran orang tua, wali kelas, serta dukungan dari kepala sekolah sehingga mampu terus membangkitkan semangat belajar siswa. Untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap wisata alam dan wisata edukasi.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan kepada pihak Pengelola Wisata Edukasi Goa Kebon, Pokdarwis Taman Tirta Wiyata, masyarakat Padukuhan VII Krembangan, Karang Taruna Mekar Abadi yang telah berkontribusi dan bekerjasama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Janabadra dan LP3M selaku pihak penyelenggara dan pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih kami ucapkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah mendampingi serta mengarahkan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih kepada anggota KKN-T kelompok 3 Universitas Janabadra atas kerja keras dan upaya untuk penyelesaian kegiatan masyarakat ini sehingga berjalan dengan baik.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis masyarakat*, Surakarta: UNS Press, 2000.
- [2] D. J. Pariwisata, *Bahan Baku Penyuluhan Sadar Wisata (Sapta Pesona)*, Jakarta: Dirjen Pariwisata, 1996.
- [3] T. Rahmat and D. Apriliani, "Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Sustainability Tourism Dalam Perpektif Green HRM," *KarismaPro: kajian dan Riset Manajemen Profesional*, vol. XIII, no. 2, pp. 87-98, 2022.
- [4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT. Alfabet, 2016.
- [5] L. Udayana, *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM)*, Bali: Universitas Udayana, 2017.
- [6] S. S. Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- [7] R. Yuliana, S. Setyani, H. Denada, R. Yulianti and A. Rubi, "Goa Pendidikan Sebagai Upaya Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata Dengan Memanfaatkan Goa Kebon," *Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian mahasiswa*, pp. 1-12, 2018.
- [8] C. Ciptaningtyas, Dharmawan, A. Kartika, K. M. Brilian, R. J. Purba, S. Yacharnia, H. J. Indah, E. Christina, M. Y. Feriyani, J. P. Wibowo and R. P. H. Sasmita, "Pengembangan Potensi Desa Krembangan dari Segi Pariwisata dan Olahan Jagung," *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, vol. I, no. 5, pp. 633-643, 2021.
- [9] K. Dewi, G. K. H. Angligan and I. M. N. O. Mahardika, "Strategi Meningkatkan Peran Media Sosial Dalam membranding Destinasi Wisata Sebagai Media Pemasaran Wisata," *Jurnal ekonomi*, vol. II, no. 1, pp. 1-11, 2023.